

Revitalisasi Media Pembelajaran: Transformasi Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Handara Tri Elitasari^{1*}, Fera Dwidarti²

¹Universitas Siliwangi, Indonesia

²Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

*handaratrielitasari@unsil.ac.id

Submit
5 Maret 2026

Review
13 Maret 2026

Publish
20 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis revitalisasi media pembelajaran dalam mentransformasi pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Data diperoleh melalui 66 peserta didik kelas I SD. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif yang kemudian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, masih kurang tepat dalam pelafalan, dan memiliki kepercayaan diri yang rendah saat membaca. Pembelajaran membaca permulaan juga masih didominasi penggunaan buku teks dengan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Selain itu, peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang bersifat interaktif, berbasis permainan, memiliki tampilan visual menarik, warna cerah, dan huruf yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi media pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai upaya mentransformasi pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, Literasi Awal, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the revitalization of learning media in transforming early reading instruction for elementary school students. This research employed a mixed-method approach with data collected through observation, interviews, and questionnaires. Data were obtained from 66 first-grade elementary school students. Data were analyzed using descriptive statistics and qualitative analysis, which were then integrated to obtain a comprehensive understanding of the findings. The results show that most students are not yet able to read fluently, have difficulty with accurate pronunciation, and demonstrate low confidence when reading. Early reading instruction is still dominated by the use of textbooks, while the availability of learning media remains limited. In addition, students show strong interest in learning media that are interactive, game-based, visually appealing, colorful, and contain clear and readable letters. This finding indicates that the revitalization of learning media can be carried out through the development of media that align with students' characteristics as an effort to transform early reading instruction into a more active, engaging, and effective process in improving reading skills.

Keywords: Early Reading, Learning Media, Early Literacy, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut seseorang untuk mampu menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan teknologi. Pendidikan abad 21 dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya membaca. Membaca dan menulis menjadi hal utama yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik (Romadhon, 2020). Membaca menjadi modal dasar utama bagi keberhasilan pendidikan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca cenderung dapat memiliki pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini sependapat dengan Cahya et al. (2023) yang mengemukakan bahwa pemikiran kritis, menyelesaikan permasalahan nyata, berkomunikasi, dan

berkolaborasi dengan baik sebagai kemampuan yang harus ditekankan pada peserta didik saat ini. Abad 21 menyadarkan seseorang pentingnya membaca sangat kuat. Membaca mendorong peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran abad 21 menuntut suatu sekolah untuk memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Muliastri, 2020). Dalam usaha menjawab tantangan pendidikan abad 21 diperlukan usaha yang harus dilakukan. Salah satunya literasi calistung yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dapat diartikan bahwa keterampilan membaca peserta didik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan abad 21.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada setiap aspek kehidupan peserta didik. Hal ini dikarenakan, setiap kegiatan peserta didik tidak lepas dari kegiatan membaca. Banyak pelajaran tentang kehidupan diperoleh dari membaca. Membaca sebagai bagian dari budaya literasi (Luthfi et al., 2020). Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan pengalaman baru. Salah satu kemampuan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik SD adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menuntut peserta didik membaca yang diartikan sebagai proses berpikir tingkat tinggi dalam memahami makna suatu bacaan (Nurkaeti, 2019). Sehingga keterampilan membaca harus ditekankan di sekolah dasar.

Pembelajaran membaca pada peserta didik kelas I sekolah dasar dimulai melalui kegiatan membaca permulaan sebagai tahap awal dalam proses belajar membaca. Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi bunyi bahasa dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, lafal, dan intonasi. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap sehingga mereka mampu membaca dengan lebih lancar pada tahap selanjutnya. Membaca permulaan menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan literasi yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21 (Ningsih et al., 2014). Selain itu, kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak untuk memperluas wawasan dan memperoleh berbagai pengetahuan (Muammar, 2020; Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Tahapan membaca ini diajarkan pada kelas I dan II yang berfokus pada pemahaman dan pengucapan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas (Claristy et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran membaca dan menulis permulaan secara tepat dan berkelanjutan agar peserta didik memiliki fondasi yang kuat dalam mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya.

Pengajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Hasil survei PIRLS tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah karena berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara (Pratama, 2016). Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian terhadap pembelajaran membaca permulaan serta kesulitan guru dalam mengajarkan pengenalan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana (Muhyidin et al., 2018). Selain itu, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan membaca dengan lancar, mengenali huruf alfabet, membedakan huruf yang mirip seperti b, d, dan p, serta menuliskan kata dengan benar (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya disebabkan oleh aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis peserta didik. Kesulitan ini umumnya ditandai dengan membaca yang lambat, kesalahan dalam mengeja, kesulitan membedakan huruf yang mirip, dan ketidaktepatan dalam pelafalan dan intonasi. Selain itu, rendahnya minat belajar, keterbatasan bimbingan dari orang tua, dan kurangnya variasi pembelajaran di kelas turut memperkuat hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik kelas awal.

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik untuk mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sekolah dasar seharusnya memberikan pembelajaran membaca permulaan yang menarik, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah berdasarkan hasil survei PIRLS. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan sehingga

pembelajaran belum berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan seperti membaca yang belum lancar, sulit mengenali huruf, dan sering melakukan kesalahan saat menulis kata.

Penelitian ini penting untuk menggambarkan kondisi keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar yang masih rendah dan tantangan guru dalam pembelajaran di kelas awal. Sebagian peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, masih kesulitan melafalkan kata secara utuh, dan kurang percaya diri saat membaca di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum optimal dan masih membutuhkan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru mengenai kebutuhan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga bisa memberikan pembelajaran yang lebih optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, seperti penggunaan media visual untuk membangun motivasi belajar peserta didik (Hae et al., 2021). serta kajian mengenai karakteristik media pembelajaran dalam proses pendidikan (Indriyani, 2019). Selain itu, penelitian lain juga mengembangkan media membaca mengeja berbasis aplikasi untuk membantu keterampilan membaca peserta didik kelas I SD (Widyowati et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan produk media atau aplikasi pembelajaran, sehingga kajian mengenai karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru pada tahap membaca permulaan masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengkaji keterkaitan antara kebutuhan media dengan kondisi nyata keterampilan membaca peserta didik di kelas awal. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru dalam mendukung keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar.

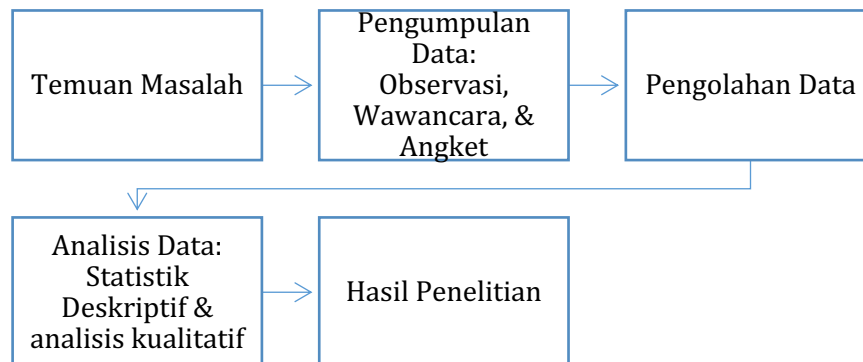
Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis kondisi keterampilan membaca permulaan dengan identifikasi kebutuhan dan karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan konteks nyata di kelas awal. Penelitian ini tidak hanya mengkaji media sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai kebutuhan peserta didik dan guru sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran literasi awal di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sejak tahap awal. Pembelajaran yang kurang menarik serta penggunaan media yang belum optimal dapat memengaruhi minat dan keterampilan membaca peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, analisis revitalisasi media pembelajaran difokuskan pada identifikasi kebutuhan media, karakteristik media yang efektif, persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi media pembelajaran dalam mentransformasi pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar guna meningkatkan keterampilan membaca secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu perpaduan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, digunakan secara bersamaan dalam satu penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dapat dipercaya, dan objektif (Hendrayadi et al., 2023). Desain mengimplementasikan *sequential explanatory* yaitu pengumpulan data kuantitatif melalui angket dilanjutkan data kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk memperkuat temuan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas I sekolah dasar di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Populasi penelitian berjumlah 99 peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 66 peserta didik yang dipilih menggunakan *teknik purposive random sampling*. Teknik ini dipilih melalui kriteria peserta didik kelas I usia 6-7 tahun yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan dan memiliki kemampuan membaca yang bervariasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca dan penggunaan media, sedangkan angket digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik media pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif untuk menggambarkan karakteristik sampel penelitian dan kebutuhan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan kebutuhan media pembelajaran. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Alur penelitian Gambar 1 dimulai dari identifikasi temuan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tahap akhir penelitian menghasilkan temuan mengenai karakteristik dan kebutuhan media pembelajaran membaca permulaan sebagai dasar revitalisasi pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar, maka didapatkan data untuk menganalisis revitalisasi media pembelajaran dalam mentransformasi pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. Hasil data dijelaskan sesuai indikator yang ada pada hasil observasi, hasil wawancara, dan angket. Kegiatan analisis ini dilakukan pada SD Negeri Giriwano, SD Negeri Beseran, dan SD Negeri Balekerto.

Kondisi Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar

Peneliti melakukan observasi pada tiga kelas di tiga sekolah dasar yang berbeda untuk memperoleh gambaran kondisi keterampilan membaca permulaan peserta didik. Temuan observasi menunjukkan bahwa dari 66 peserta didik, sebagian besarnya belum mampu membaca dengan lancar. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta melakukan kegiatan membaca di kelas. beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang tepat ketika menemukan tanda baca. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta didik saat membaca juga masih rendah. Banyak peserta didik membaca dengan suara yang pelan dan kurang jelas. Kesulitan yang paling dominan adalah membaca yang terputus-putus dan ketidaktepatan dalam melafalkan kata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar terlihat masih didominasi oleh guru. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan masih terbatas. Hanya beberapa peserta didik yang sudah mampu membaca dengan baik yang tampak aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, sebagian peserta didik terlihat ragu dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Suasana pembelajaran juga tampak kurang variatif dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peserta didik kurang fokus mengikuti pembelajaran dan cenderung berbicara dengan teman sebangku.

Hasil wawancara juga menunjukkan kondisi yang sejalan dengan temuan observasi. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca

dengan lancar. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, seperti memberikan latihan membaca setelah jam pelajaran dan tugas membaca di rumah. Namun, kegiatan tersebut belum dapat dilakukan secara rutin karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Guru juga menjelaskan bahwa sebagian peserta didik kurang menunjukkan antusiasme selama pembelajaran membaca berlangsung. Salah satu guru menyatakan, "Sebagian besar siswa masih kesulitan membaca dengan lancar dan sering mengeja satu per satu, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pembelajaran." Guru lain juga mengungkapkan, "Anak-anak cepat merasa bosan jika pembelajaran hanya menggunakan buku, sehingga mereka kurang fokus saat belajar membaca."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas awal sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi kegiatan belajar membuat peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan variatif agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca sejak dini.

Kondisi Media Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Selama kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan masih sangat terbatas. Dari tiga guru yang diamati, dua guru tidak menggunakan media pembelajaran saat kegiatan membaca berlangsung, sedangkan satu guru menggunakan media permainan suku kata sebagai alat bantu belajar. Dalam praktik pembelajaran, guru lebih sering mengandalkan buku teks yang tersedia sesuai dengan kurikulum sebagai sumber utama pembelajaran. Kegiatan belajar biasanya dilakukan dengan meminta peserta didik membaca teks yang terdapat pada buku tersebut. Kondisi ini membuat suasana pembelajaran menjadi kurang bervariasi sehingga beberapa peserta didik terlihat mudah merasa bosan. Keterbatasan variasi kegiatan belajar juga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran di tiga sekolah yang diamati masih sangat minim. Sebagian besar sekolah hanya memiliki media sederhana berupa papan tempel huruf dan suku kata yang dipasang pada dinding kelas sebagai sarana pengenalan huruf bagi peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas awal. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan belum dapat dilakukan secara rutin. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media yang tersedia di sekolah. Beberapa sekolah belum memiliki media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada tahap membaca permulaan. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik sebenarnya sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantunya memahami materi membaca dengan lebih mudah. Menurut guru, peserta didik cenderung lebih tertarik pada kegiatan belajar yang melibatkan unsur permainan. Selain itu, peserta didik juga menyukai media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik, banyak gambar, dan warna yang cerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal masih sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Seorang guru menyampaikan, "Kami jarang menggunakan media karena keterbatasan fasilitas, padahal siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan permainan."

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan masih sangat terbatas. Guru lebih sering menggunakan buku teks sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan peserta didik mudah merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan.

Kebutuhan dan Karakteristik Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Peneliti memberikan angket kepada 66 peserta didik kelas I sekolah dasar untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik media pembelajaran dalam membaca permulaan. Peneliti menganalisis data angket menggunakan persentase untuk mengetahui kecenderungan kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada tahap

membaca permulaan. Angket disusun dalam bentuk tabel dengan skala Guttman pilihan “Ya atau Tidak” yang berisi indikator kebutuhan dan karakteristik media pembelajaran. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 peserta didik. Hasil pengolahan data angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan dan Karakteristik Media Pembelajaran Membaca Permulaan

No	Indikator	Percentage
1	Peserta didik menyukai pembelajaran dengan permainan	97%
2	Peserta didik menyukai pembelajaran dengan diskusi	86%
3	Peserta didik menyukai permainan susun huruf dan kata	97%
4	Peserta didik menyukai media permainan yang banyak gambar	88%
5	Peserta didik menyukai media yang berwarna cerah dan banyak warna	83%
6	Peserta didik menyukai media yang mudah dan ringan dibawa	94%
7	Peserta didik menyukai huruf ukuran besar dan dapat dibaca jelas	79%
8	Peserta didik menyukai gambar vektor	70%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa peserta didik kelas awal cenderung menyukai pembelajaran membaca permulaan yang bersifat aktif dan menyenangkan. Kegiatan belajar yang melibatkan permainan menjadi pilihan yang paling diminati oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui diskusi dengan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah terlibat dalam pembelajaran ketika kegiatan belajar disajikan secara interaktif dan tidak hanya berfokus pada membaca teks dari buku. Secara umum, mayoritas peserta didik memilih media pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis permainan, dengan jumlah responden yang dominan pada setiap indikator utama.

Berkaitan dengan karakteristik media pembelajaran, peserta didik lebih menyukai media yang memiliki tampilan visual menarik. Media yang banyak gambar, menggunakan warna cerah, dan memiliki huruf berukuran besar dianggap lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menyukai media yang ringan dan mudah dibawa sehingga dapat digunakan secara praktis dalam kegiatan belajar. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran membaca permulaan yang menarik secara visual, interaktif, dan mampu menghadirkan unsur permainan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kondisi Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas awal sekolah dasar masih rendah. Peserta didik masih mengalami kesulitan membaca dengan lancar, melafalkan kata secara tepat, dan menggunakan intonasi yang sesuai saat membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan membaca permulaan belum berkembang secara optimal. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisiologis, kemampuan intelektual, lingkungan belajar, dan aspek psikologis peserta didik (Muammar et al., 2021; Mutiah et al., 2023). Kesulitan tersebut biasanya ditandai dengan membaca secara lambat, kesalahan dalam mengeja, kesulitan membedakan huruf yang mirip, dan ketidaktepatan dalam melafalkan kata (Hanisah, 2022; Windrawati et al., 2020). Selain itu, rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya bimbingan orang tua di rumah, dan keterbatasan waktu belajar juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca peserta didik (Aprilia et al., 2021; Hasanah & Lena, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat membantu mengatasi kesulitan membaca sejak tahap awal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tidak hanya disebabkan oleh faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang kurang mendukung. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya keterampilan membaca tidak terlepas dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media yang variatif. Kondisi tersebut memperkuat bahwa faktor lingkungan belajar memiliki peran penting dalam perkembangan literasi awal peserta didik. Dengan demikian, rendahnya kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan kelemahan peserta didik, tetapi juga menunjukkan perlunya transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dasar

bahwa revitalisasi media pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan di sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat membantu mengatasi kesulitan membaca sejak tahap awal.

Kondisi Media Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar masih belum optimal. Proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks sehingga kegiatan belajar menjadi kurang bervariasi dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kreativitas guru pada proses pembelajaran membaca akibat pekerjaan administrasi yang terlalu banyak (Mustadi et al., 2022). Beberapa penelitian lain menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan penggunaan media dan bahan ajar yang kurang menarik dapat memengaruhi keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik (Mawardah et al., 2023; Sutrisna et al., 2024). Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurikulum, sarana dan prasarana, peran guru, kondisi peserta didik, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai (Khotimah & Sukartono, 2022; Mudli'ah & Manik, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menunjukkan secara spesifik bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Ketika pembelajaran hanya berfokus pada buku teks, peserta didik cenderung pasif dan mudah merasa bosan, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peserta didik dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, revitalisasi media pembelajaran menjadi penting untuk mentransformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

Kebutuhan dan Karakteristik Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa peserta didik kelas awal sekolah dasar lebih menyukai media pembelajaran membaca permulaan yang bersifat interaktif, menarik secara visual, dan melibatkan unsur permainan. Peserta didik cenderung tertarik pada media yang memiliki gambar, warna cerah, huruf yang jelas, dan mudah digunakan dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik pengguna, ketersediaan sarana, kelebihan dan keterbatasan media yang digunakan agar media dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses belajar (Wulandari et al., 2023). Selain itu, media pembelajaran juga berperan sebagai sarana untuk merepresentasikan suatu objek atau peristiwa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami (Netri & Ramadan, 2023).

Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan secara lebih spesifik karakteristik media yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pentingnya media secara umum, maka penelitian ini mengidentifikasi bahwa media yang efektif harus bersifat interaktif, berbasis permainan, dan memiliki tampilan visual yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara karakteristik media dengan kebutuhan peserta didik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan arah yang lebih konkret dalam upaya revitalisasi media pembelajaran, yaitu melalui pengembangan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar (Pertiwi & Wardhani, 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar yang masih rendah dan faktor pembelajaran yang memengaruhinya. Temuan ini mengidentifikasi keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca permulaan di kelas awal. Selain itu, juga diungkapkan kebutuhan dan karakteristik media pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik, yaitu media yang bersifat interaktif, visual, dan berbasis permainan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pengembangan atau penggunaan media tertentu, penelitian ini secara integratif mengaitkan kondisi keterampilan membaca, praktik pembelajaran di kelas, serta kebutuhan nyata peserta didik terhadap media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan masalah, tetapi juga memberikan dasar konseptual yang lebih jelas untuk revitalisasi media pembelajaran dalam mentransformasi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Temuan ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas awal sekolah dasar masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kesulitan membaca secara lancar, ketidaktepatan pelafalan, dan rendahnya kepercayaan diri saat membaca. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan dan strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi awal peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran membaca permulaan yang bersifat interaktif, berbasis permainan, memiliki tampilan visual yang menarik seperti gambar, warna cerah, dan huruf yang jelas. Kebutuhan tersebut menjadi dasar penting dalam upaya revitalisasi media pembelajaran, yaitu melalui pengembangan media yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, transformasi pembelajaran membaca permulaan perlu diarahkan pada penggunaan media yang berpusat pada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini masih terbatas pada analisis kondisi dan kebutuhan, sehingga penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran secara empiris.

SARAN

Guru disarankan menggunakan media pembelajaran membaca permulaan yang interaktif, berbasis permainan, dan memiliki tampilan visual menarik sesuai kebutuhan peserta didik. Sekolah perlu mendukung melalui penyediaan fasilitas dan mendorong inovasi penggunaan media dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji efektivitas media berbasis permainan huruf atau suku kata, dan mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi dan keterampilan membaca peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi para guru dan peserta didik yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index%0AAalisis>
- Cahya, U. D., Simarmata, J., Iwan, Suleman, N., Nisa, K., Nasbey, H., Muharlisiani, L. T., Karwanto, Putri, M. D., Chamidah, D., Pagiling, S. L., & Rahmadani, E. (2023). *Inovasi Pembelajaran*

- Berbasis Digital Abad 21. Yayasan Kita Menulis.*
- Claristy, S., Rudyanto, H. E., & Sholikah, O. H. (2024). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar dengan media big book. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 765–774. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti. (2021). Penerapan media pembelajaran visual dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Hanisah, S. (2022). Studi tentang kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526> Copyright
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed method research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2402–2410. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26.
- Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940> ISSN
- Luthfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Mawardah, A., Dalimunthe, A. R., Marcelina, I., & Tanjung, R. A. (2023). Problematika masalah pendidikan di sekolah dasar dan solusinya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 153–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.457>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Muammar, Hilmiati, Taufik, A., Sururuddin, M., Atiaturrahmaniah, Ruqoiyyah, S., Hakim, A. R., Maharani, J. F., & Suharyani. (2021). *Bahasa Indonesia Dikdas Terampil Berbahasa di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis permasalahan belajar pada anak usia sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPSD*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Muliastri, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Mustadi, A., Purnanto, A. W., Sayekti, O. M., Andini, N. A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusurapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.
- Mutiah, E., Harahap, N., & Padilah, R. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 0501 Hutanopan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 695–704. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.262>. 695
- Netri, & Ramadan, Z. H. (2023). Profil pemahaman guru tentang media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1832–1839. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6303>
- Ningsih, I. H., Winarni, R., & Roemintoyo. (2014). *Reading writing beginnings in the curriculum 2013 as 21 st century skills*. 1–6.
- Nurkaeti, N. (2019). *Pembiasaan membaca sebagai wujud pembelajaran literasi di sekolah dasar : pentingkah ?*
- Pertiwi, D. S. K., & Wardhani, I. S. (2024). Karakteristik media pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 1–13. <https://doi.org/10.62281>
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan modul membaca kritis dengan model instruksi langsung berbasis nilai karakter. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*, 3(2), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/dialektika.v3i2.5184>
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya membaca dan menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradaban bangsa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35542/osf.io/ju3c5>
- Sutrisna, A. A., Ruswandi, D. N. A., Tambunan, P. S., Maysyarah, & Khairunnisa. (2024). Analisis permasalahan belajar pada anak sekolah dasar. *Journal on Educatio*, 06(04), 20828–20834. <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–200. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29714>
- Windrawati, W., Solehun, & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 10–16.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>